

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan jurnalistik tidak terlepas dari eksistensi dan peran media, yang juga menjadi unsur penting dalam proses komunikasi massa. Media sendiri tak sebatas saluran pesan, tapi lebih dari itu, yakni subyek yang mampu mengonstruksikan realitas, pandangan, bias, dan pemihakannya, dengan kata lain media massa sebagai agen dari konstruksi sosial (Bennet dalam Muslim, 2013: 76)

Kini, berkat perkembangan pelbagai piranti teknologi dan kecepatan koneksi, turut andil menjembatani masyarakat modern untuk mengakses segala informasi secara mudah. Foust (2017: 1) mengemukakan “*acquiring news and information is a major part of what people do on internet, and online journalism sites have played an important role in the internet*” bahwa sejatinya memperoleh berita dan informasi menjadi bagian utama yang dilakukan manusia urban di internet, dan kemudian membawa jurnalisme online memainkan peran penting dalam pertumbuhan internet. Inilah yang menstimulus kemunculan *new media* atau media baru dalam praktik jurnalisme sebagai bentuk media baru karena konvergensi media cetak, audio ataupun visual serta ditandai oleh interaktivitas yang tinggi dan memiliki karakter sebagai *link medium* yang tak mengenal batas (Wahyuni, 2013: 1).

Meletupnya eksistensi media *online* saat ini, baik media yang didirikan khusus berorientasi pada *online*, maupun hasil perpanjangan dari media konvensional (majalah, surat kabar) dan media elektronik (televisi, radio), membuat media *online* menjadi pemeran penting dalam pers nasional dewasa ini. Tak hanya karena jumlahnya yang besar tetapi dampaknya terhadap publik yang luas. Sehingga media online era digital ini menjadi salah satu sumber informasi, hiburan, atau edukasi yang banyak diakses oleh masyarakat.

Menurut Rakhmat (2012: 197); manusia sejatinya menggunakan media sebagai salah satu cara untuk memperoleh pemenuhan kebutuhannya. Terlebih semakin banyaknya media yang berfokus pada satu topik pemberitaan, masyarakat bisa memilih mana media yang menyajikan informasi sesuai yang diminati. Misalnya sekarang ini banyak berdiri media daring yang khusus memberitakan seputar olahraga saja seperti Bolasport, Goal Indonesia, Indosport dan lainnya.

Dalam berita olahraga itu, sepak bola secara general menempati urutan teratas berita yang paling dicari. Menilik data dari Nielsen pada akhir 2020, dari delapan negara di Asia yang diteliti, seperti China, Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina, Korea Selatan, Thailand, dan Vietnam, penggemar sepak bola di Indonesia mencapai 68% dari total populasi. Hal ini membuat topik perihal sepak bola begitu banyak menjadi perbincangan dan lantas membuat berita sepak bola banyak dicari.

Seperti kasus pengaturan skor di Liga Indonesia yang kembali mencuat jelang akhir tahun 2021, dan menjadi *trending topic* di media sosial Twitter. Terlebih, Liga Indonesia baru kembali bergulir 3 bulan usai dihentikan karena kasus penyebaran virus Corona di Indonesia masih tinggi, tentu membuat isu ini semakin mendapatkan atensi publik. Media secara kontinyu terus memberitakan tentang kasus ini dengan agenda konstruksi realitas yang dilakukan.

Dalam jurnal Chappelet (2015: 2), pengaturan skor atau *match fixing* diartikan “*Manipulation of sports competitions means an intentional arrangement, act, or omission aimed at an improper of the result or the course in order to remove all or part of the unpredictable nature of the aforementioned with a view to obtaining and undue advantage for oneself or for others*” (manipulasi kompetisi olahraga yang berarti pengaturan, tindakan, atau kelalaian yang disengaja bertujuan untuk merubah hasil yang tidak tepat atau jalannya kompetisi untuk mengubah semua atau sebagian sifat tak terduga dai sebuah kompetisi untuk mendapatkan keuntungan yang tak semestinya untuk diri sendiri atau orang lain).

Praktik pengaturan skor ini kontradiktif dan mengancam nilai dari permainan sepak bola seperti yang dikatakan Direktur Keamanan FIFA, Ralf Mutschke (2012) dalam Feltes (2013: 15) “*the values of fair play, respect, discipline, and honesty are under threat*” yakni nilai-nilai permainan yang adil, rasa hormat, disiplin, dan kejujuran terancam.

Awal isu pengaturan skor mencuat ialah pada 28 Oktober 2021, di mana klub peserta Liga 2 Indonesia, Perserang Serang mengirimkan surat kepada PSSI selaku induk sepak bola Indonesia terkait dugaan pengaturan skor yang dilakukan pihak luar klub kepada pemain Perserang saat bertanding dengan beberapa klub di babak penyisihan grup B.

Hasil penyelidikan oleh Komisi Disiplin PSSI, melalui sambungan telepon pemain Perserang, Eka Dwi Susanto diminta agar kubnya takluk 0-2 di babak pertama kala menghadapi Rans Cilegon FC dan Persekat Tegal dengan iming-iming uang Rp. 150 juta. Kemudian, Eka dengan lima orang lain yang terlibat dijatuhi hukuman, di

mana Eka mendapat hukuman terberat yakni larangan aktif di dunia sepak bola selama lima tahun dan denda Rp. 30 juta (*Indosport*, 3 November 2021).

Belum usai perkara dalang pengaturan skor Liga 2 yang menjerat Perserang, seorang wasit yang memimpin pertandingan Liga 1 2021 dengan inisial Mr. Y saat diundang ke acara Mata Najwa mengaku sudah pernah terlibat pengaturan skor musim 2021/2022. Buntut pernyataan tersebut, program yang dipandu Najwa Shihab itu digugat oleh PSSI ke pengadilan karena menolak mengungkap identitas wasit yang menjadi tamu acara tersebut (*Suara.com*, 5 November 2021).

Kasus ini ramai diperbincangkan di media massa, mengingat pengaturan skor yang dilakukan terjadi di kasta tertinggi Liga 1 Indonesia. Dari kubu acara Mata najwa dan PSSI beradu argumen terkait polemik ini. PSSI melalui Ketua Komdis, Ahmad Riyadh mendesak Najwa Shihab mengungkap identitas wasit yang terlibat pengaturan skor. Sementara, Pemimpin Redaksi Narasi, yang memproduksi acara Mata Najwa, Zen RS mengatakan supaya PSSI lebih baik fokus mengusut kasus pengaturan skor daripada mengejar identitas wasit tersebut.

Tak sampai di situ, kasus pengaturan skor juga terjadi di Liga 3 Asprov Jawa Timur yang melibatkan klub Gresik Putra (Gestra) saat hendak melawan Persema Malang. Dua pemain Gestra diminta mengalah dengan diimingi uang puluhan juta rupiah. Setelah terbukti bersalah, dua pemain tersebut beserta kit man dipecat (*Indosport*, 17 November 2021).

Portal berita online Indosport dan Suara.com intens memberitakan rangkaian kasus pengaturan skor Liga Indonesia. Dari hasil pengamatan penulis, terhitung sebanyak 32 berita pada portal Indosport mengenai polemik pengaturan skor di Liga 1 Indonesia, sedangkan dalam Suara.com terdapat sebanyak 28 berita mengenai hal serupa.

Dipilihnya kedua media tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, pertama tentunya karena banyak memuat berita perihal pengaturan skor Liga Indonesia pada Periode November 202. Kedua, baik Indosport.com maupun Suara.com merupakan media yang kredibel dan telah banyak dilakukan penelitian (khususnya framing). Dan khusus untuk pemilihan Suara.com (karena portal berita non olahraga), karena ada salah satu berita yang dimuat di suara terkait kasus ini, dijadikan topik pembicaraan oleh *netizen* di Twitter, dengan jumlah *likes*, *retweet*, dan *reply* mencapai ribuan. Selain itu, memicu *fanbase* sepak bola lokal di Twitter menyelenggarakan *Space* khusus membicarakan kasus ini dengan pendengar lebih dari 2000 user.

Dalam kedua portal berita tersebut terdapat pemberitaan terkait isu pengaturan skor Liga Indonesia yang banyak melibatkan beberapa pihak, termasuk salah satunya

merujuk ke induk sepak bola Indonesia, PSSI. Peneliti akan melihat bagaimana penyeleksian isu dan penonjolan isu yang dilakukan oleh wartawan dalam menulis berita tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Polemik perihal pengaturan skor Liga Indonesia memunculkan berbagai berita dengan makna yang dikonstruksi oleh media secara berbeda. Bagaimana media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara seperti apa realitas itu ditandakan bisa ditinjau melalui analisis framing. Ada konsep menarik perihal berita menurut Tuchman dalam Eriyanto (2011: 4), di mana berita ialah jendela dunia. Melalui berita, memungkinkan audiensnya, pembacanya, pemirsanya untuk mengetahui apa yang terjadi di seluruh belahan dunia. Pandangan lewat jendela itu sesuai dengan ukuran yang digunakan, jika jendela lebih besar, maka bisa melihat lebih luas, sebaliknya jika ukuran lebih kecil maka semakin membatasi pandangan. Saat melihat lewat jendela, seringkali dijumpai batasan yang menghalangi kita untuk melihat realitas yang sebenarnya. Jendela itulah yang dimaksud dengan *framing*.

Secara sederhana, *framing* adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas, baik itu peristiwa, actor, atau kelompok dibingkai dalam media yang melalui proses konstruksi. Realitas sosial itu dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, sehingga pemberitaan media merujuk pada sisi tertentu (Eriyanto, 2011:3). Metode ini tentu berusaha mengetahui, menafsirkan bagaimana media membingkai isu. Sebab, peristiwa yang berbeda bisa saja dimaknai berbeda oleh media yang berbeda pula.

Lebih lanjut, Eriyanto (2011: 32-33) mengemukakan bahwa framing yang berkenaan dengan konsep konstruksi realitas, turut melibatkan wartawan sebagai partisipan yang menjembatani keragaman subyektifitas pelaku sosial. Wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakannya, juga ia merupakan bagian yang instrinsik dalam pembuatan berita. Mengingat realitas itu sebenarnya dibentuk sebagaimana konstruksi itu dilakukan lewat interpretasi dan pemaknaan subyektif dari wartawan.

Dari penjelasan di atas, peneliti mengangkat analisis framing pada portal berita Indosport dan Suara.com sebagai objek penelitian, dengan topik pemberitaan polemik pengaturan skor Liga Indonesia dalam rentang waktu 1-30 November 2021.

Dalam kedua portal berita tersebut terdapat pemberitaan terkait pengaturan skor Liga Indonesia yang beragam, seperti menyudutkan PSSI dan Komdis yang dianggap tidak kompeten mencegah terjadinya kasus pengaturan skor, pengungkapan identitas

pelaku pengaturan skor, hingga tanggapan klub yang terlibat terkait masalah pengaturan skor. Peneliti akan melihat bagaimana realitas dikonstruksi oleh Indosport dan Suara.com, termasuk bagaimana isu diseleksi dan kemudian ditonjolkan.

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: **Bagaimanakah framing pemberitaan kasus pengaturan skor Liga Indonesia selama November 2021 pada portal berita Indosport dan Suara.com?**

Dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti menetapkan judul **“Analisis Framing Berita Pengaturan Skor Liga Indonesia pada Media Online Indosport.com dan Suara.com Periode November 2021”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyeksian isu dan penonjolan isu pemberitaan polemik pengaturan skor Liga Indonesia 2021 yang dimuat oleh media daring Indosport dan Suara.com serta melalui proses analisis framing model Robert Entman melalui empat skema yakni *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

### **1.4 Manfaat / Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat serta kegunaan dikemudian hari baik bagi individu penulis maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Berikut manfaat yang ada dalam penelitian ini:

#### **1.4.1 Secara Teoretis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya di bidang Jurnalistik yang tertarik dengan penelitian metode analisis *framing* pada media massa, khususnya model Robert N. Entman.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi serta masukan bagi para wartawan dan pekerja profesional media massa khususnya *Suara.com* dan *Indosport.com* dalam mengkonstruksi berita melalui pendekatan *framing* atau pbingkaian dan tolak ukur agar mampu menyajikan berita yang berimbang (*cover both side*) dan memenuhi kaidah kode etik jurnalistik.

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa Unggul**